

***The Relationship of Student Perception About Demonstration Method Against Student Learning Outcomes in Subject of Perbaikan Kelistrikan Kendaraan Ringan in Class XI Light Vehicle Engineering Department Vocational High School 1 Padang***

**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbaikan Kelistrikan Kendaraan ringan Di Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Padang**

*Septian Widodo<sup>1</sup>, Wakhinuddin. S<sup>2</sup>, Donny Fernandez<sup>3</sup>*

**Abstract**

*Research focus to reveal the magnitude of the relationship between student's perceptions of the demonstration method on student learning outcomes in subjects of Perbaikan Kelistrikan Kendaraan Ringan in class XI of light vehicle engineering Departmen at Vocatonal High School 1 Padang. The type of this research is descriptive correlational research. The population in this study are class XI students at SMK Negeri 1 Padang as many as 68 students. While the sampling technique of this study is simple random sampling. The sample in the study are 41 students of class XI at Vocatonal High School 1 Padang. Data are analyzed using Microsoft Exel 2007 and SPSS version 24. Based on the data analysis of the research results obtained correlation coefficient  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.450 > 0.312$ ) and for the correlation significance test obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.245 > 1.683$ ) at a significant level 5 %. Then it can be concluded that there is a positive and significant relationship between students' perceptions of the demonstration method on student learning outcomes in light vehicle electrical repair subjects in class XI of light vehicle engineering major at SMK Negeri 1 Padang.*

**Keywords:** Perception, Demonstration Method, Learning Outcomes

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya hubungan persepsi siswa tentang metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran perbaikan kelistrikan kendaraan ringan di kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Padang sebanyak 68 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah simple random sampling. Sampel dalam penelitian adalah 41 orang siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Padang . Data dianalisis dengan menggunakan Microsoft Exel 2007 dan Program SPSS versi 24. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,450 > 0,312$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,245 > 1,683$ ) pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran perbaikan kelistrikan kendaraan ringan di kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang

**Kata kunci :** Persepsi, Metode demonstrasi, Hasil Belajar

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

<sup>1</sup>Septianwidodo1374@gmail.com, <sup>2</sup>wakhid\_nuddin@yahoo.com, <sup>3</sup> fernandez\_79@yahoo.co.uk



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by Author and Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam proses pendidikan terdapat tiga unsur yang sangat penting dalam menentukan proses pengajaran yaitu, guru, siswa dan kurikulum yang digunakan dalam pendidikan tersebut. Tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran sangat tergantung pada peranan ketiga unsur tersebut yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan kualitas kelulusan siswa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab [1]. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Juli – Desember 2017 secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran perbaikan kelistrikan kendaraan ringan pada sistem pengapian, adanya kecenderungan siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dampak langsung dari fenomena permasalahan tersebut dapat terlihat jelas pada perolehan hasil belajar siswa yang penulis dapatkan dari bagian tata usaha SMK Negeri 1 Padang pada mata pelajaran perbaikan kelistrikan kendaraan ringan pada sistem pengapian. Dimana hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang diharapkan.

*Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kompetensi Pengetahuan ulangan harian 3 Perbaikan Kelistrikan Kendaraan Ringan Pada Sitem Pengapian Siswa Kelas XI SMKN 1 Padang Tahun Ajaran 2016/2017.*

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kompetensi Pengetahuan Perbaikan Kelistrikan Kendaraan Ringan	KKM
1	XI TKR A	68,6	80
2	XI TKR B	70,33	80

Oleh karena itu penulis ingin mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi agar hasil pembelajaran pada mata pelajaran perbaikan kelistrikan kendaraan ringan pada sistem pengapian dapat ditingkatkan, sehingga siswa juga dapat menilai bagaimana persepsi mereka tentang metode demonstrasi tersebut apakah berhubungan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siwa Pada Mata Pelajaran Perbaikan Kelistrikan Kendaraan Ringan Di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang".

## DASAR TEORI

### Persepsi

Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sebelum memberikan penilaian terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap yang akan dinilai tersebut [2].

### Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu: a) Objek yang dipersepsi, b) Alat indra, syaraf dan susunan syaraf, c) Perhatian [2].

### Proses Persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu: a) Stimulus atau Rangsangan, maksudnya terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu

stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya, b) Registrasi, Dalam proses resistansi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dimilikinya. c) Interpretasikan, Interpretasikan merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya.[3]. Persepsi pada metode demonstrasi adalah pandangan yang diterima oleh siswa tentang cara mengajar guru pada saat praktikum yang digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi.

### **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang menampilkan suatu aktifitas untuk menjelaskan prosedur, suatu peralatan, rangkaian atau suatu teknik baru yang dapat dilakukan oleh guru, narasumber atau salah seorang atau beberapa siswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang prosedur, alat, rangkaian kegiatan atau teknik baru tersebut [4]. Langkah-langkah Metode Demonstrasi Demi kelancaran metode demonstrasi, maka guru harus mengetahui langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi. Langkah-langkah Metode Demonstrasi adalah sebagai berikut : a) Tahap Perencanaan dan persiapan, dalam Tahapan ini guru harus mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan untuk proses demonstrasi yang akan dilakukan seperti alat peraga, model dan sebagainya. b) Tahap Pelaksanaan, pada tahapan ini guru memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan menunjukkan hasilnya serta guru menghubungkan kegiatan demonstrasi dengan keterampilan yang dimiliki peserta dan keterampilan yang disampaikan. c) Tahap Tindak lanjut atau Evaluasi, guru bersama peserta mengevaluasi pelaksanaan dan hasil peserta lalu mengulangi semua langkah demonstrasi, jika perlu dan memberi tugas pada peserta (membuat laporan dan lain-lain) [5].

### **Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya [6]. Hasil belajar juga diklasifikasikan dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. 3 ranah tersebut dijelaskan dalam Depdiknas yang mengklasifikasikan hasil belajar dalam 3 ranah/domain : Domain kognitif yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika matematika. Domain afektif/sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional. Domain psikomotor atau keterampilan yang mencakup kecerdasan kinetik, kecerdasan visual-spesial dan musical [7].

### **Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar.**

Persepsi siswa tentang metode demonstrasi dalam belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar, karena dengan persepsi siswa tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran yang bersifat positif akan membantu untuk terciptanya lingkungan belajar yang baik, dengan lingkungan belajar yang baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik juga, dengan terwujudnya tujuan belajar yang baik maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Apabila seorang siswa mempunyai persepsi yang negatif tentang metode demonstrasi maka siswa tersebut akan sulit menerima pelajaran dan juga saat pelajaran berlangsung siswa merasa bosan dengan pelajaran tersebut, bila demikian maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal tersebut juga akan berimbas terhadap hasil belajar siswa yang tergolong buruk karena siswa tersebut akan merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran.

### **Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode

demonstrasi dengan hasil belajar pada mata diklat las listrik kelas X di SMK Negeri 2 Batusangkar, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi cukup. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memberikan hubungan terhadap hasil belajar mata diklat las listrik. Dengan demikian, diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan metode belajar dengan menggunakan metode demonstrasi [8].

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasi. Deskriptif korelasional merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X), variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang metode demonstrasi terhadap variabel (Y) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut serta bentuk hubungan yang terjadi [9].

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian [10]. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang berjumlah 68 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [11]. Dari seluruh populasi yang ada sebanyak 68 orang siswa, maka teknik pengambilan sampel menggunakan formula slovin. Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diperoleh jumlah sampel untuk siswa adalah sebanyak 41 orang siswa.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Padang dan direncanakan pada bulan Juli-Agustus 2018.

### Defenisi Operasional

#### Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memeragakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di kelas atau di luar kelas. Indikator metode demonstrasi meliputi: Perencanaan atau persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi dan penilaian. Diukur melalui instrumen berbentuk angket/kuisioner.

#### Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap Mata Pelajaran Perbaikan Kelistrikan Kendaraan Ringan, yang mana berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap setelah seseorang mengalami proses belajar. Diukur melalui nilai rata-rata Praktek Perbaikan Kelistrikan Kendaraan Ringan.

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Data merupakan sejumlah keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Sesuai penelitian yang hendak dicapai maka data yang diperoleh adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau sampel yang menjawab pertanyaan melalui angket penelitian tentang persepsi siswa tentang metode demonstrasi (X), dan data skunder yang diperoleh dari hasil belajar / nilai rapor siswa (Y).

### Sumber Data

Sumber data tentang hubungan persepsi siswa tentang metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang diperoleh dari guru mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan XI TKR A dan XI TKR B.

### Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, responden diberikan angket yang telah dibuat peneliti. Angket tersebut bertujuan mengukur variabel bebas. Angket yang digunakan telah disusun oleh peneliti menggunakan model likert. Alternatif jawaban pada angket yang digunakan model Skala Likert terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan bobot nilai setiap jawaban 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif.

Langkah dalam menyusun angket ini adalah membuat kisi-kisi berdasarkan indikator, dan menyusun pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Penyusunan angket ini diusahakan mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh subjek penelitian.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen metode demonstrasi

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item
Persepsi tentang Metode demonstrasi (X)	a. Perencanaan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran.	1,2
		b. Menetapkan garis besar langkah-langkah pembelajaran.	3,4
		c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.	5,6
		d. Memberikan job sheet.	7,8
		e. Mengatur lingkungan belajar dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).	9,10,11,12
		f. Melakukan demonstrasi dalam pembelajaran	13,14,15,16,17,18,19
	b. Pelaksanaan	a. Menjelaskan job sheet.	20,21
		b. Memberikan gambaran tentang praktik pembelajaran.	22,23
		c. Menghubungkan kegiatan demonstrasi dengan keterampilan siswa.	24,25
		d. Mendemonstrasikan langkah-langkah pembelajaran.	26,27,
		e. Menjelaskan Hal-hal yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).	28,29
		f. Memberikan kesempatan kepada siswa mengulangi demonstrasi.	30,31,32
		g. Menyuruh siswa lain mengulangi demonstrasi dengan siswa yang sudah paham.	33,34
		h. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih sendiri.	35,36
c. Penilaian / evaluasi	a. Mengevaluasi pelaksanaan demonstrasi.	37,38,39	
	b. Mengulangi semua langkah-langkah demonstrasi pelajaran.		
	c. Memberikan tugas pada siswa		

### Uji coba instrumen

Uji coba ini dilakukan kepada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang diluar sampel sebanyak 30 orang, dimana siswa tersebut juga mengikuti pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan. Adapun untuk melihat kesahihan maka dilakukan uji validitas, sedangkan untuk melihat keterandalannya, maka dilakukan pengujian realibilitas untuk setiap butir soal atau item.

### Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen [12].

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi item total	N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor item	$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total	$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor item dengan skor total		

### Uji reabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dapat mengukur secara akurat dan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha seperti yang dikemukakan oleh [12] sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \right] \quad (2)$$

Keterangan:

$r_{11}$	= Reliabilitas Instrumen	$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
K	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal	$\sigma_1^2$	= Varians total

### Teknik Analisis Data

#### Analisa Deskriptif

Pendeskripsian data dilakukan guna menjelaskan keadaan data masing-masing variabel penelitian, yang terdiri dari: mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, dan gambar histogram distribusi frekuensi data guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian [12].

#### Uji Persyaratan Analisis

##### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara statistika non parametric dengan memakai metode Kolmogorov-Smirnov pada SPSS versi 24. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 [13].

##### Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (X) mempunyai hubungan yang linear dan signifikan terhadap variable terikat (Y). Uji linearitas dilakukan melalui analisis Regression linear pada SPSS versi 24, criteria analisis berpedoman pada nilai signifikansi linearity. Jika nilai signifikansi linearty < 0,05 maka terdapat hubungan yang linear dan signifikansi antara variable X terhadap Y [13].

**Pengujian Hipotesis**

**Uji korelasi**

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) pada penelitian. Untuk menentukan hubungan variabel tersebut digunakan rumus Product Moment [9].

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \tag{3}$$

Dimana :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- $\sum Y$  = Jumlah skor pada sebaran Y
- $\sum X$  = Jumlah skor pada sebaran X
- $N$  = Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika r hitung > r tabel maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada  $\alpha = 0,05$ . Tetapi jika r hitung < r tabel maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada  $\alpha = 0,05$ . Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut [14] :

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

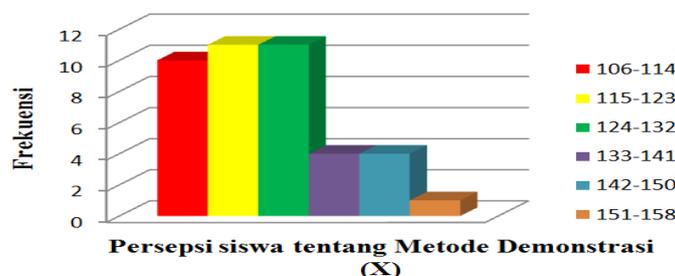
**Uji Keberartian Korelasi**

Pengujian validitas perlu menggunakan uji t apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah sampel [15]. Kriteria yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan uji keberartian korelasi adalah jika thitung > t tabel maka signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data Variabel Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X)**

Data variabel Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi dikumpulkan melalui angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, angket valid ini terdiri dari 32 butir pernyataan. Angket diberikan kepada 41 orang responden untuk diisi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah hingga didapatkan perhitungan statistik dasar variabel Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi. Setelah penyebaran angket dilakukan maka dilakukan analisis data dan dapat disimpulkan pada grafik histogram dibawah ini .



Gambar 1. Histogram Skor Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X)

Histogram menunjukkan condong ke kanan, hal ini memberi arti bahwa Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi pada siswa kelas XI TKR di SMK N 1 Padang cenderung meningkat. Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian responden Persepsi siswa tentang Metode

Demonstrasi adalah sebesar 78,46% dan masuk kedalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi siswa kelas XI TKR di SMK N 1 Padang secara umum adalah sedang.

**Data Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)**

Data variabel Hasil Belajar Siswa diambil dari nilai raport sebanyak 42 Orang Siswa. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah hingga didapatkan perhitungan statistik dasar variabel hasil belajar siswa. Setelah penyebaran angket dilakukan maka dilakukan analisis data dan dapat disimpulkan pada grafik histogram dibawah ini .



Gambar 2. Histogram Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

Histogram menunjukkan condong ke kanan, hal ini memberi arti bahwa hasil belajar siswa pada siswa kelas XI TKR di SMK N 1 Padang cenderung meningkat. Jadi dapat disimpulkan rata-rata tingkat pencapaian responden hasil belajar siswa adalah sebesar 89,81% dan masuk kedalam kategori tinggi. Dari data ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa XI TKR di SMK N 1 Padang secara umum adalah tinggi.

**Uji Persyaratan Analisis**

**Uji Normalitas**

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi(X1)	Hasil Belajar
		41	41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	123.98	85.32
	Std. Deviation	13.703	3.387
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.119
	Positive	.113	.119
	Negative	-.095	-.101
Test Statistic		.724	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.671	.608

Hasil perhitungan normalitas Variabel Bebas Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X), dan Hasil Belajar Siswa (Y) dapat disimpulkan: 1) Data Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X) memiliki nilai Asymp. Sig. 0,671 karena signifikansi > 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal. 2) Data hasil belajar siswa (Y) memiliki nilai Asymp. Sig. 0,608 karena signifikansi > 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak signifikan dan, apabila taraf signifikan antara dua variabel linearity < 0,05 maka dikatakan hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X) terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi(X1)	Between Groups	(Combined)	327.545	23	14.241	1.843	.100
		Linearity	51.396	1	51.396	6.653	.019
		Deviation from Linearity	276.149	22	12.55	1.625	.155
	Within Groups		131.333	17	7.725		
	Total		458.878	40			

**Pengujian Hipotesis**

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji Korelasi	r hitung = 0,342	r tabel = 0,308	Signifikan pada $\alpha > 0,05$ dan N = 41
Uji Keberartian Korelasi	t hitung = 2.245	t tabel = 1,683	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis angka korelasi antara Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) ialah sebesar rhitung = 0,342 dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian angka korelasi rhitung > rtabel product moment pearson (0,342 > 0,308). Untuk mengetahui tingkat kontribusi antara variabel (X) dengan variabel (Y), hasil nilai rhitung dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi koefisien korelasi r. Hasil dari konsultasinya ialah bahwa tingkat kontribusi antara variabel (X) dengan variabel (Y) tergolong kuat dengan besar nilar rhitung = 0,342. Selanjutnya pada uji keberartian korelasi, didapat thitung > ttabel (2.245 > 1,683) dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Siswa (Y).

**Pembahasan**

Bedasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tersebut angka korelasi antara Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) ialah sebesar rhitung = 0,342 dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian angka korelasi rhitung > rtabel product moment pearson (0,342 > 0,308). Untuk mengetahui tingkat kontribusi antara variabel (X) dengan variabel (Y), hasil nilai rhitung dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi koefisien korelasi r. Hasil dari konsultasinya ialah bahwa tingkat kontribusi antara variabel (X) dengan variabel (Y) tergolong kuat dengan besar nilar rhitung = 0,342. Selanjutnya pada uji keberartian korelasi, didapat thitung > ttabel (2.245 > 1,683) dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi siswa tentang Metode Demonstrasi (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) yang menunjukkan bahwa data hasil penelitian signifikan. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa data dan hasil uji dalam penelitian ini diterima secara empiris.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang Metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran perbaikan kelistrikan kendaraan

ringan kelas XI Teknik kendaraan ringan SMK N 1 Padang dengan koefisien korelasi  $r$  hitung (0,342) >  $r$  tabel (0,308) dan  $t$  hitung (2.245) >  $t$  tabel (1,683).

Kekuatan hubungan persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang Metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran perbaikan kelistrikan kendaraan ringan kelas XI Teknik kendaraan ringan SMK N 1 Padang sebesar ( $r = 0,342$ ). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

#### **Saran**

Siswa-siswa SMK Negeri 1 Padang diharapkan untuk meningkatkan kualitas dalam belajar dengan metode demonstrasi, terutama dalam perbaikan kelistrikan kendaraan ringan karena dalam mata pelajaran ini perannya sangat sentral untuk melanjutkan mata pelajaran - mata pelajaran produktif yang lainnya

Guru-guru SMK Negeri 1 Padang agar dapat meningkatkan metode-metode mengajar dalam belajar praktikum, sehingga dalam pembelajaran perbaikan kelistrikan kendaraan ringan akan menjadi lebih baik dari apa yang dicapai.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] UUSPN No. 20 Tahun (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah RI.
- [2] Joni Andre, Martias Martias, Donny Fernandez, "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Mata Diklat Gambar Teknik Kelas XI SMK Negeri 1 Palembang." Vol 1, No 1 2018 Education Series
- [3] Miftah Toha. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- [4] Wakhinuddin S., Merencanakan pembelajaran teknik otomotif : dari prinsip pembelajaran ke strategi pembelajaran, Padang : UNP Press, 2010.
- [5] Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran kreatif dan inovatif. Jakarta : Av Publisher, 2009.
- [6] Saputra, Dedi, Faisal Ismet, and Martias Martias, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 8 Padang." *Automotive Engineering Education Journals* 1.1, 2014.
- [7] Departemen Pendidikan Nasional .
- [8] Wahyu Ilham, "Hubungan Metode Demonstrasi dengan Hasil Belajar Mata Diklat Las Listrik di Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar." Skripsi Universitas Negeri Padang, Padang 2012.
- [9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- [10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- [12] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- [13] Priyatno, *Buku paham Analisis Statistik Data Dengan. SPSS*. Yogyakarta : Mediakom, 2010.
- [14] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2010. Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- [15] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.